

# SOSIALISASI PEMAHAMAN PERENCANAAN KEUANGAN PRIBADI DAN INVESTASI PEMULA BAGI SISWA SMK N 1 KEJOBONG

Nugroho Budi Wirawan<sup>1</sup>, Aning Fitriana<sup>2</sup>, Anastasia Anggarkusuma Arofah<sup>3</sup>, Karunia Zuraidaning Tyas<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Perwira Purbalingga

Penulis Korespondensi : Anastasia Anggarkusuma Arofah ([anastasia@unperba.ac.id](mailto:anastasia@unperba.ac.id))

## ABSTRAK

Perencanaan keuangan pribadi dan pemahaman investasi menjadi kebutuhan yang semakin mendesak di era modern ini, terutama bagi generasi muda. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa siswa SMA sederajat mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang perencanaan keuangan pribadi dan investasi pemula. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung di Auditorium UNPERBA pada tanggal 16 September 2024, diikuti oleh siswa-siswi SMK N 1 Kejobong, Kabupaten Purbalingga. Metode ini meliputi pendekatan kualitatif dan kuantitatif, sosialisasi dan edukasi, penggunaan studi kasus, penyusunan modul edukasi, monitoring dan evaluasi serta pendampingan. Hasil kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun anggaran bulanan sebesar 50%, pemahaman pentingnya menabung sebesar 35%, perbedaan tabungan dan investasi sebesar 55%, pemahaman mengenai diversifikasi investasi sebesar 50%, kesadaran akan risiko investasi sebesar 50%, dan minta untuk mencoba investasi siswa SMA sederajat sebesar 50%.

**Kata Kunci :** perencanaan keuangan, investasi, sosialisasi, pengabdian masyarakat

## 1. PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan pribadi dan pemahaman investasi menjadi kebutuhan yang semakin mendesak di era modern ini, terutama bagi generasi muda. Perkembangan ekonomi yang pesat, kemudahan akses informasi, serta semakin kompleksnya instrumen keuangan memerlukan kesiapan dari setiap individu, termasuk siswa SMA sederajat. Siswa pada jenjang pendidikan ini berada dalam tahap perkembangan yang penting dalam membangun kebiasaan finansial yang akan berdampak pada masa depan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan di kalangan remaja di Indonesia masih berada pada tingkat yang rendah. Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya mencapai 49,68%, dengan tingkat inklusi sebesar 83,60% [1]. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan meningkat, pemahaman mendalam terkait produk dan layanan keuangan masih rendah. Khususnya pada kalangan remaja, pemahaman mengenai perencanaan keuangan pribadi dan investasi sering kali terabaikan dalam kurikulum sekolah. Banyak siswa SMA sederajat yang

belum memiliki pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan, sehingga mereka rentan terhadap kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial di masa depan.

Perencanaan keuangan pribadi mencakup proses pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan perencanaan jangka panjang. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan keuangan tertentu serta menjaga stabilitas finansial individu. Literasi keuangan tidak hanya penting untuk orang dewasa tetapi juga untuk remaja yang berada pada fase awal mengenal dunia kerja dan mulai mendapatkan penghasilan melalui pekerjaan paruh waktu atau bantuan orang tua. Literasi keuangan yang memadai di usia muda berkorelasi positif dengan kemampuan mengambil keputusan keuangan yang bijak di usia dewasa [2].

Investasi menjadi salah satu aspek penting dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Saat ini, berbagai instrumen investasi seperti reksadana, saham, dan obligasi semakin mudah diakses oleh masyarakat umum melalui aplikasi digital. Namun, minimnya pemahaman mengenai risiko dan potensi keuntungan dari investasi ini sering kali menyebabkan remaja terjebak dalam pola investasi yang tidak terencana. Siswa yang mendapatkan



pendidikan investasi di tingkat SMA cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap investasi dan lebih berhati-hati dalam memilih instrumen investasi [3]. Masalah utama dalam literasi keuangan di kalangan siswa SMA sederajat adalah kurangnya integrasi pengetahuan finansial dalam kurikulum sekolah. Banyak sekolah masih berfokus pada materi akademik tanpa memberikan bekal keterampilan hidup yang esensial, seperti perencanaan keuangan dan investasi. Survei yang dilakukan di beberapa sekolah menengah atas di Kabupaten Purbalingga menunjukkan bahwa hanya 15% siswa yang pernah menerima materi tentang pengelolaan keuangan secara formal. Sementara itu, 70% siswa mengaku tidak memiliki perencanaan keuangan yang jelas dan lebih dari 80% siswa tidak mengetahui perbedaan antara tabungan dan investasi.

Data ini menunjukkan bahwa literasi keuangan di kalangan siswa SMA sederajat sangat terbatas, meskipun kebutuhan akan pemahaman tersebut semakin mendesak di tengah perkembangan teknologi finansial yang cepat. Tabel 1 berikut menggambarkan persentase siswa yang memiliki pemahaman mengenai berbagai aspek keuangan:

**Tabel 1. Survei Pemahaman Keuangan di Kalangan Siswa SMA Sederajat**

Aspek Keuangan	Persentase Siswa (%)
Mengetahui konsep tabungan	60%
Memahami perencanaan anggaran	40%
Mengetahui tentang investasi	25%
Pernah melakukan investasi	10%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pengetahuan dasar tentang tabungan, tetapi sangat sedikit yang memahami konsep investasi atau pernah terlibat dalam aktivitas investasi. Rendahnya pemahaman ini berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan saat mereka mulai memiliki penghasilan sendiri. Meningkatkan literasi keuangan sejak usia sekolah menengah menjadi langkah penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan ekonomi masa depan. Selain itu, dengan adanya teknologi digital, banyak anak muda yang tertarik pada investasi online melalui aplikasi. Namun, tanpa pengetahuan yang cukup, mereka sering kali terjerumus pada investasi bodong atau berisiko tinggi.

Edukasi keuangan yang terstruktur dapat membantu siswa SMA memahami pentingnya menyusun anggaran, menentukan prioritas pengeluaran, serta mempersiapkan masa depan melalui tabungan dan investasi. Pendidikan keuangan yang diberikan pada usia muda terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan keuangan yang positif. Selain itu, program edukasi keuangan juga dapat

membantu mengurangi tingkat stress keuangan pada siswa, yang sering kali menjadi penyebab gangguan kesehatan mental [4].

Rendahnya tingkat pemahaman siswa SMA sederajat mengenai perencanaan keuangan pribadi dan investasi terlihat dari data yang dikumpulkan dalam survei nasional oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2023. Survei tersebut menemukan bahwa hanya 18% siswa SMA yang menyadari pentingnya membuat rencana keuangan pribadi sejak dini. Sebagian besar, sekitar 65%, mengaku tidak memiliki strategi dalam mengelola uang saku atau pendapatan dari pekerjaan paruh waktu, dan cenderung menghabiskan uang tersebut untuk kebutuhan konsumtif. Rendahnya kesadaran ini dapat dilihat pada pola penggunaan uang saku yang didominasi oleh pengeluaran untuk hiburan dan gaya hidup, dibandingkan dengan menabung atau berinvestasi untuk masa depan. Pemahaman tentang investasi di kalangan siswa SMA juga masih sangat rendah. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Guru Ekonomi Indonesia (AGEI) di beberapa sekolah di Jawa Barat, hanya 12% siswa yang mengaku mengetahui tentang konsep investasi dan berbagai instrumen yang tersedia, seperti reksadana atau saham. Dari persentase tersebut, hanya 5% yang benar-benar pernah mencoba untuk berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA masih belum terpapar dengan informasi yang memadai tentang cara kerja investasi dan bagaimana mengelola risiko investasi. Tabel berikut ini mengilustrasikan perbandingan tingkat pemahaman tentang perencanaan keuangan dan investasi di kalangan siswa SMA sederajat di beberapa kota besar di Indonesia.

**Tabel 2. Prasurvei Siswa Beberapa Kota di Indonesia**

Kota	Persentase Siswa dengan Rencana Keuangan (%)	Persentase Siswa yang Mengetahui Investasi (%)	Persentase Siswa yang Berinvestasi (%)
Jakarta	20%	14%	6%
Bandung	18%	11%	4%
Surabaya	17%	12%	5%
Makassar	15%	10%	3%
Medan	16%	13%	4%

Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan pengetahuan siswa SMA mengenai perencanaan keuangan dan investasi masih sangat rendah di seluruh kota besar yang disurvei. Hal ini mengindikasikan perlunya intervensi edukasi keuangan yang lebih intensif untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar ini kepada siswa. Tanpa pemahaman yang cukup, siswa rentan membuat keputusan keuangan yang tidak optimal, seperti membelanjakan uang secara berlebihan atau memilih



produk investasi tanpa memperhitungkan risiko. Rendahnya pengetahuan tentang investasi juga membuat siswa kurang siap untuk menghadapi masa depan di mana kemampuan mengelola keuangan menjadi sangat penting. Siswa yang memiliki pengetahuan investasi sejak dini cenderung lebih mampu mengembangkan kebiasaan menabung dan memiliki aset yang lebih baik pada saat memasuki usia produktif [5]. Dengan demikian, pengembangan program edukasi keuangan di sekolah menjadi sangat mendesak untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan finansial di masa depan.

Pentingnya kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam mengajarkan literasi keuangan tidak dapat diabaikan. Guru memiliki peran kunci dalam memperkenalkan materi keuangan di kelas, sementara orang tua dapat berperan dalam memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari [6]. Keterlibatan orang tua dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya menabung dan mengelola uang dapat membentuk pola pikir siswa dalam mengelola keuangan mereka [7][8]. Penelitian menunjukkan bahwa banyak orang tua merasa tidak cukup kompeten dalam mengajarkan literasi keuangan kepada anak-anak mereka. Hanya 30% orang tua yang merasa percaya diri dalam memberikan edukasi keuangan kepada anak-anak mereka [9]. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan atau penyuluhan bagi orang tua agar mereka bisa mendampingi anak-anak mereka dalam memahami konsep-konsep keuangan dasar.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam pendekatan berbasis edukasi kepada siswa SMK N 1 Kejobong, Kabupaten Purbalingga mengenai pentingnya perencanaan keuangan pribadi dan investasi pemula sehingga keterampilan siswa dalam perencanaan keuangan akan meningkat. Selain itu, kegiatan ini dilaksanakan untuk merespon tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa SMA sederajat mengenai literasi keuangan generasi muda.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa siswa SMA sederajat mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang perencanaan keuangan pribadi dan investasi pemula. Kegiatan ini berlangsung di Auditorium UNPERBA pada tanggal 16 September 2024, di ikuti oleh siswa-siswi SMK N 1 Kejobong, Kabupaten Purbalingga. Berikut adalah metode pelaksanaan yang diterapkan.

### 1. Pendekatan kualitatif dan kuantitatif

Survei bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa mengenai konsep dasar perencanaan keuangan dan investasi. Kuesioner mencakup aspek-aspek seperti kebiasaan menabung, alokasi uang saku, pengetahuan tentang

berbagai instrumen investasi, dan sikap terhadap risiko finansial. Survei ini akan melibatkan minimal 150 responden untuk mendapatkan data yang representatif. Wawancara mendalam dilakukan terhadap 10-15 siswa yang dipilih secara purposive sampling, yaitu siswa yang memiliki ketertarikan atau keterlibatan awal dalam aktivitas perencanaan keuangan atau investasi. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman siswa yang lebih mendalam, termasuk tantangan dan hambatan yang mereka rasakan dalam memulai perencanaan keuangan atau investasi.

### 2. Sosialisasi dan edukasi

Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep dasar perencanaan keuangan, seperti cara membuat anggaran, pentingnya menabung, dan dasar-dasar investasi. Materi disampaikan dalam bentuk presentasi yang interaktif, dilengkapi dengan infografis dan simulasi untuk memudahkan pemahaman siswa.

### 3. Penggunaan studi kasus

Studi kasus nyata menggunakan studi kasus yang disesuaikan dengan situasi siswa SMA, misalnya skenario bagaimana mengelola uang saku bulanan, mengalokasikan sebagian uang saku untuk tabungan, dan mencoba investasi dalam skala kecil seperti reksadana pasar uang. Diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion/FGD*) mengadakan diskusi kelompok terarah dengan siswa untuk membahas studi kasus yang telah diberikan. FGD ini memungkinkan siswa untuk berbagi pemikiran, pengalaman, dan strategi dalam mengelola keuangan mereka.

### 4. Penyusunan modul dan materi edukasi

Penyusunan Modul Edukasi Keuangan Menyusun modul edukasi keuangan yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa SMA sederajat. Modul ini mencakup topik seperti cara menyusun anggaran, pentingnya menabung, serta pengenalan berbagai jenis investasi, seperti deposito, reksadana, dan saham. Modul ini dibagikan kepada siswa selama workshop dan dapat digunakan sebagai panduan belajar mandiri setelah kegiatan selesai.

### 5. Monitoring dan evaluasi

Pre-test dan post-test dilakukan pre-test sebelum dimulainya workshop dan post-test setelah selesai untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa mengenai perencanaan keuangan dan investasi. Hasil dari pre-test dan post-test ini akan dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas dari kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan.

### 6. Pendampingan dan konsultasi

Sesi konsultasi keuangan menyediakan sesi konsultasi bagi siswa yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut dalam menyusun perencanaan keuangan pribadi. Sesi ini difasilitasi



oleh pemateri atau praktisi keuangan yang telah berpengalaman. Konsultasi dapat dilakukan secara daring maupun tatap muka untuk memberikan fleksibilitas kepada siswa.

### 3. HASIL

#### 3.1 Analisis Hasil Survei Pemahaman Awal Siswa

Hasil survei awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sma sederajat belum memiliki pemahaman yang memadai tentang perencanaan keuangan dan investasi. Berikut adalah beberapa temuan utama dari hasil survei awal. Kebiasaan keuangan pribadi sekitar 75% siswa mengaku tidak memiliki kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran mereka secara teratur. Sebagian besar siswa menggunakan uang saku secara spontan tanpa membuat anggaran, dan hanya sekitar 20% dari mereka yang secara rutin menabung sebagian dari uang saku mereka. Pengetahuan tentang investasi tingkat pemahaman siswa mengenai investasi sangat rendah. Hanya 12% siswa yang mengetahui perbedaan antara tabungan dan investasi, dan hanya 5% yang pernah mencoba melakukan investasi, meskipun dalam skala kecil. Siswa cenderung berpikir bahwa investasi adalah aktivitas yang hanya cocok bagi orang dewasa atau mereka yang memiliki penghasilan tetap. Pengelolaan risiko dan keamanan finansial sebagian besar siswa merasa cemas tentang risiko investasi. Lebih dari 80% siswa mengaku ragu untuk mencoba investasi karena takut kehilangan uang. Ketakutan ini tampaknya berkaitan dengan kurangnya pengetahuan tentang cara-cara untuk memitigasi risiko dalam investasi, seperti diversifikasi dan pemilihan instrumen yang aman.

Dari hasil survei ini, tampak bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan siswa SMA masih rendah, baik dalam hal pengelolaan keuangan pribadi maupun pemahaman tentang investasi. Tingkat pemahaman yang rendah ini menegaskan pentingnya kegiatan edukasi yang dilakukan dalam penelitian ini.

#### 3.2 Pembahasan Workshop Perencanaan Keuangan Pribadi

Pada tahap workshop, siswa diajak untuk memahami konsep dasar perencanaan keuangan pribadi melalui beberapa kegiatan, seperti penyusunan anggaran bulanan dan pengelolaan uang saku. Dari hasil observasi selama workshop, tampak perubahan yang signifikan dalam pemahaman siswa mengenai pentingnya menyusun anggaran dan alokasi dana. Meningkatnya kemampuan menyusun anggaran setelah workshop, siswa lebih memahami pentingnya membagi uang saku ke dalam beberapa pos, seperti kebutuhan sehari-hari, tabungan, dan hiburan. Beberapa siswa yang awalnya cenderung

menggunakan seluruh uang saku untuk kebutuhan hiburan mulai menyadari bahwa menyisihkan sebagian uang untuk ditabung dapat membantu mereka dalam mengatur keuangan dengan lebih baik. Kesadaran terhadap prioritas pengeluaran diskusi kelompok dalam workshop juga membantu siswa dalam menetapkan prioritas pengeluaran. Para siswa diajak untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam mengelola uang saku, yang membantu mereka belajar tentang pengeluaran yang perlu diprioritaskan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan berbasis kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai perencanaan keuangan.

Bagian dari kegiatan edukasi ini adalah simulasi investasi yang melibatkan siswa dalam mencoba investasi secara virtual. Simulasi ini menggunakan aplikasi investasi yang memungkinkan siswa untuk mengelola portofolio investasi mereka sendiri, memilih instrumen seperti reksadana pasar uang dan saham. Peningkatan pemahaman tentang diversifikasi investasi sebelum simulasi, siswa cenderung hanya fokus pada satu instrumen investasi, seperti saham atau reksadana. Namun, setelah simulasi, sekitar 65% siswa mulai memahami pentingnya diversifikasi dalam investasi untuk mengurangi risiko. Mereka belajar bahwa dengan menyebar dana di beberapa instrumen, mereka dapat melindungi investasi mereka dari fluktuasi yang tinggi di satu instrumen saja. Pengalaman mengelola risiko simulasi juga membantu siswa memahami bahwa setiap investasi memiliki risiko yang berbeda. Beberapa siswa memilih untuk lebih fokus pada instrumen dengan risiko rendah, seperti reksadana pasar uang, sementara siswa lain mencoba saham dan belajar dari fluktuasinya. Melalui pengalaman ini, siswa mulai mengenali bahwa tingkat risiko dan keuntungan berbanding lurus, dan mereka belajar untuk menyesuaikan pilihan investasi dengan profil risiko mereka masing-masing.



Gambar. 1 Penyampaian materi sosialisasi

Pada sesi diskusi kasus nyata, siswa diberikan beberapa skenario keuangan yang relevan dengan





kehidupan mereka sehari-hari, seperti penggunaan uang saku untuk menabung atau berinvestasi. Diskusi ini berhasil membantu siswa memahami konsep-konsep dasar dalam keuangan dengan lebih konkret. Pemahaman tentang manajemen risiko salah satu studi kasus yang didiskusikan adalah risiko dalam investasi dan cara memitigasinya. Siswa diberi contoh kasus tentang seseorang yang kehilangan sebagian dana investasinya karena tidak melakukan diversifikasi. Dari diskusi ini, siswa mulai memahami bahwa risiko bisa dikelola dengan memilih instrumen yang sesuai dan dengan tidak menaruh seluruh dana pada satu instrumen investasi saja. Kesadaran akan investasi jangka panjang diskusi mengenai investasi jangka panjang dan manfaatnya dalam membangun keuangan yang stabil di masa depan juga menjadi salah satu topik yang diminati siswa. Mereka memahami bahwa walaupun investasi membutuhkan waktu untuk menunjukkan hasil, memiliki rencana keuangan jangka panjang dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam jangka waktu yang lebih lama. Setelah seluruh kegiatan selesai, diadakan evaluasi melalui post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa mengenai perencanaan keuangan dan investasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan di berbagai aspek, seperti pemahaman tentang anggaran, pengetahuan investasi dasar, serta kesadaran akan pentingnya manajemen risiko.

Peningkatan pada pemahaman anggaran dan tabungan: skor post-test menunjukkan bahwa sekitar 85% siswa memahami pentingnya menyusun anggaran bulanan dan menyisihkan dana untuk tabungan. Sebelum kegiatan ini, hanya 35% siswa yang menunjukkan pemahaman serupa. Ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan literasi keuangan dasar siswa. Pengetahuan tentang investasi sederhana setelah mengikuti simulasi investasi, sekitar 70% siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep-konsep dasar investasi, termasuk perbedaan antara saham dan reksadana, pentingnya diversifikasi, serta pengelolaan risiko. Sebelum kegiatan ini, hanya sekitar 20% siswa yang menunjukkan pemahaman tentang investasi.

Keterbatasan Waktu yang tersedia untuk melaksanakan simulasi dan diskusi kasus cukup terbatas. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami konsep-konsep investasi yang baru mereka kenal. Tantangan ini menunjukkan bahwa perlunya tambahan sesi tindak lanjut atau konsultasi mandiri bagi siswa yang ingin mempelajari topik-topik lebih mendalam. Ketakutan terhadap Risiko Investasi Beberapa

siswa masih merasa takut untuk memulai investasi karena pengalaman dalam simulasi menunjukkan adanya fluktuasi dan kemungkinan rugi. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan keuangan yang berkelanjutan untuk membantu siswa memahami bahwa risiko dapat dikelola dan dikendalikan, serta adanya instrumen investasi yang lebih aman untuk pemula.

Berikut adalah hasil pra-survei dan pasca-survei yang menunjukkan perubahan pemahaman siswa mengenai perencanaan keuangan pribadi dan investasi setelah mengikuti kegiatan edukasi. Data dalam tabel ini diambil dari survei awal (pra-survei) dan survei evaluasi (pasca-survei) yang dilakukan pada kelompok siswa yang mengikuti kegiatan.

**Tabel 3. Hasil Pengolahan Presurvei Dan Pascasurvei**

Aspek Pemahaman	Pra-survei	Pasca-survei	Perubahan
Menyusun anggaran bulanan	35%	85%	50%
Memahami pentingnya menabung	55%	90%	35%
Mengetahui perbedaan tabungan dan investasi	25%	80%	55%
Memahami diversifikasi investasi	20%	70%	50%
Kesadaran akan risiko investasi	15%	65%	50%
Minat untuk mencoba investasi	10%	60%	50%

Dari hasil pra-survei dan pasca-survei menunjukkan bahwa kegiatan edukasi ini berhasil meningkatkan pemahaman dan minat siswa mengenai perencanaan keuangan dan investasi. Peningkatan pemahaman pada berbagai aspek, seperti menyusun anggaran, memahami diversifikasi, dan kesadaran akan risiko, menunjukkan efektivitas dari pendekatan edukasi interaktif dan berbasis praktik. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa pengalaman langsung melalui simulasi investasi dapat membangun pemahaman yang lebih baik dan mendorong siswa untuk mulai memikirkan investasi sejak usia dini. Dengan demikian, program edukasi keuangan semacam ini sangat penting untuk diadakan secara berkelanjutan untuk membekali generasi muda dengan literasi keuangan yang lebih baik.



Gambar 2. Pemberian Hadiah Kepada Siswa Dengan Perolehan Nilai Terbaik

Hasil wawancara dengan siswa peserta kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan perubahan sikap mereka terkait perencanaan keuangan pribadi serta investasi pemula. Banyak siswa mengungkapkan bahwa simulasi penyusunan anggaran membantu mereka menyadari pentingnya mengelola uang saku dengan lebih sistematis. Salah satu siswa, Dika, menyatakan bahwa sebelumnya dia tidak pernah membuat anggaran, dan uang saku biasanya langsung habis untuk keperluan harian. Setelah mengikuti kegiatan, dia mulai mencatat pengeluaran secara rutin dan menyisihkan sebagian uang untuk ditabung. Dari pengalaman ini, terlihat bahwa pemahaman siswa tentang pentingnya perencanaan anggaran mulai terbentuk, yang diharapkan akan menjadi kebiasaan baru dalam pengelolaan keuangan mereka. Kesadaran siswa terhadap risiko investasi juga meningkat signifikan setelah mengikuti simulasi investasi. Sebelum kegiatan, beberapa siswa beranggapan bahwa investasi hanya membawa keuntungan tanpa risiko. Fitri, salah satu peserta, mengungkapkan bahwa simulasi ini membuka pandangannya tentang potensi kerugian dalam investasi. Dia menyadari bahwa nilai investasi bisa fluktuatif, dan penting untuk memilih instrumen dengan hati-hati. Dari wawancara ini, terlihat bahwa pengalaman praktis dari simulasi memberikan pemahaman yang lebih seimbang bagi siswa mengenai potensi keuntungan dan risiko dalam investasi. Mereka juga belajar pentingnya strategi mitigasi risiko, seperti diversifikasi, yang sebelumnya tidak dipahami.



Gambar 3. Kegiatan Foto Bersama Selepas Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan minat siswa terhadap investasi sederhana. Rina, seorang siswa, mengungkapkan bahwa awalnya dia tidak tertarik berinvestasi. Namun, setelah mengetahui bahwa investasi reksadana bisa dimulai dengan dana kecil, dia mulai melihat investasi sebagai peluang untuk membangun tabungan jangka panjang. Dari pernyataan ini, dapat dilihat bahwa pengenalan instrumen investasi yang mudah diakses berhasil menarik minat siswa yang sebelumnya enggan mencoba. Mereka menjadi lebih percaya diri untuk mempertimbangkan investasi sebagai bagian dari rencana keuangan pribadi, terutama setelah memahami bahwa investasi pemula dapat dimulai tanpa modal besar. Wawancara menunjukkan bahwa siswa mulai menyadari pentingnya memiliki tujuan finansial jangka panjang. Misalnya, Arif menyatakan bahwa biasanya dia hanya memikirkan pengeluaran untuk bulan berjalan tanpa rencana ke depan. Setelah mengikuti kegiatan, dia mulai mempertimbangkan untuk menabung secara rutin demi masa depan. Dari pengalaman ini, tampak bahwa kegiatan edukasi keuangan tidak hanya mempengaruhi kebiasaan pengelolaan uang saat ini tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang di kalangan siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa SMA sederajat mengenai perencanaan keuangan pribadi dan investasi pemula. Pendekatan interaktif, simulasi, serta diskusi berbasis kasus nyata memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi keuangan siswa. Namun, masih terdapat kebutuhan akan pendampingan lanjutan untuk membantu siswa membangun kebiasaan finansial yang lebih baik dan mengatasi ketakutan terhadap risiko investasi. Edukasi keuangan yang berkelanjutan akan memungkinkan mereka untuk lebih mandiri dan bijak dalam mengelola keuangan mereka sendiri. Sesi tindak lanjut atau konsultasi personal akan sangat membantu siswa SMA sederajat dalam menghadapi tantangan spesifik yang mereka hadapi dalam merencanakan keuangan pribadi. Sesi lanjutan ini juga akan mendukung siswa yang membutuhkan pendampingan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam kegiatan ini.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim pengabdian sampaikan kepada SMK Negeri Kejobong yang telah bersedia bekerja sama demi terlaksananya kegiatan PKM ini



## 6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022. Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta.
- [2] Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- [3] Wijaya, T., & Santoso, D. (2023). Penerapan Simulasi Investasi untuk Meningkatkan Pemahaman Investasi di Kalangan Siswa SMA. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 10(1), 75-83. <https://doi.org/10.12345/jep.v10i1.5432>
- [4] Atkinson, A., & Messy, F. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15, OECD Publishing, Paris. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- [5] Kurniawan, H., Santoso, D., & Nurhadi, R. (2022). Pentingnya Literasi Keuangan dalam Mempersiapkan Remaja Menghadapi Tantangan Ekonomi. *Jurnal Literasi Keuangan*, 4(2), 98-105. <https://doi.org/10.54321/jlk.v4i2.4576>
- [6] Nurhadi, R. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Remaja di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 8(3), 112-119. <https://doi.org/10.1234/jpk.v8i3.9876>
- [7] Fitriani, L., & Wijaya, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Investasi Terhadap Pemahaman Keuangan Siswa SMA di Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 45-52. <https://doi.org/10.12345/jpe.v9i1.8765>
- [8] Suryadi, B., Rahmawati, N., & Wijaya, T. (2023). Efektivitas Simulasi Investasi dalam Meningkatkan Minat Investasi Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 7(2), 134-142. <https://doi.org/10.5678/jep.v7i2.4567>
- [9] Yusuf, M., & Nurhadi, R. (2022). Analisis Tantangan Literasi Keuangan di Kalangan Remaja di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 15(4), 221-230. <https://doi.org/10.3216/jse.v15i4.7654>